

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING BERBANTUAN
CARD SORT TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V
SD NEGERI 10 LUBUKLINGGAU**

Fitri Juntasari¹, Yuni Krisnawati², Asep Sukenda Egok³
Mahasiswa (¹PGSD Universitas PGRI Silampari)
Dosen (²PGSD Universitas PGRI Silampari)
Dosen (³PGSD Universitas PGRI Silampari)
Alamat e-mail : (1fitrilinggau322@gmail.com),
Alamat e-mail : 2yunikris89@gmail.com,
Alamat e-mail : 3asep.egok91@gmail.com,

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the completeness of science learning outcomes after implementing the Active Learning learning model assisted by Card Sort in class V students at SD Negeri 10 Lubuklinggau City. The type of research used is quantitative research with experimental research methods. The sample in this research was 20 class V students of SD Negeri 10 Lubuklinggau. The sampling technique is total sampling, namely by taking the entire population as a sample in the research. Data collection was carried out using a multiple choice test technique with 21 questions. The collected data was analyzed using the z-test at a significance level of 0.05. Based on the results of the research and discussion, the learning outcomes data obtained after applying the active learning learning model assisted by card sort on heat transfer material in daily life was an average of 85.60 and the total number completed reached 90%. The results of the hypothesis test obtained $Z_{count} 9.45 > Z_{table} 1.72$, which means H_0 is rejected and H_a is accepted. So, it can be concluded that the science learning outcomes of class V students at SD Negeri 10 Lubuklinggau after implementing the active learning learning model assisted by card sort were significantly complete.

Keywords: Active Learning, Card Sort, Science, Heat Transfer, Elementary School.

ABSTRAK

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPA setelah diterapkan model pembelajaran *Active Learning* berbantuan *Card Sort* pada siswa kelas V SD Negeri 10 Kota Lubuklinggau. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 10 Lubuklinggau yang berjumlah sebanyak 20 orang. Teknik pengambilan sampel adalah dengan *total sampling* yaitu dengan mengambil semua populasi menjadi sampel dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes bentuk pilihan ganda sebanyak 21 soal. Data terkumpul dianalisis menggunakan uji-z pada taraf signifikan 0,05. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapatkan data hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran *active learning* berbantuan *card sort* pada materi perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari yaitu rata-rata sebesar 85,60 dan jumlah yang tuntas mencapai 90%. Hasil uji hipotesis diperoleh $Z_{hitung} 9,45 > Z_{tabel} 1,72$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 10 Lubuklinggau setelah penerapan model pembelajaran *active learning* berbantuan *card sort* secara signifikan tuntas.

Kata Kunci: *Active Learning, Card Sort, IPA, Perpindahan Kalor, SD.*

A. Pendahuluan

Pendidikan harus terus berkembang dengan terus adanya perkembangan saat ini karena pendidikan sangat penting bagi orang-orang. Sehingga pendidikan dapat dikatakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam membimbing, membantu dan mengarahkan siswa memperoleh pengalaman. Seperti yang ditunjukkan Yusuf (2018:7) pendidikan adalah bagian yang inern dengan kehidupan. Menurut Wardana (2019:6) proses pembelajaran yang baik ditentukan oleh seorang guru dan siswa sebagai orang yang terlibat langsung di dalam proses pembelajaran. Keberhasilan belajar siswa dalam belajar tergantung dari keberhasilan guru dalam mengajar yang baik ditentukan oleh seorang guru dan siswa sebagai individual yang terlibat langsung di dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 Januari 2023/2024 di SD Negeri 10 Lubuklinggau diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran oleh guru dirasa masih kurang dalam menyampaikan materi *pembelajaran* terkesan membosankan dan tidak dapat dipahami bagi para peserta didik. Guru mengakui bahwa metode pembelajaran yang digunakan belum mampu menciptakan keaktifan siswa pada proses pembelajaran. Selama ini guru menggunakan metode ceramah, diskusi dan penugasan dimana siswa belajar hanya senantiasa mengikuti apa yang diajarkan guru saja, sehingga

kemampuan siswa dalam bekerjasama maupun keberanian dalam mengungkapkan ide atau gagasan yang mereka miliki juga kurang. Pada proses pembelajaran satu arah atau dengan menggunakan metode yang biasa digunakan tidak ada variasi, hal ini membuat siswa menjadi pasif dan interaksi siswa terbatas sehingga siswa mudah bosan dan jenuh kurang tertarik dalam pembelajaran, siswa cenderung bermain sendiri. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa perlu diciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran salah satunya adalah dilakukan perubahan model pembelajaran yang menarik. Seorang guru harus dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode atau cara yang tepat agar siswa lebih aktif di kelas. Metode pembelajaran dan media pembelajaran yang saat ini digunakan antara lain metode ceramah untuk mendukung proses pembelajaran di kelas dan media pembelajaran yang digunakan adalah video pembelajaran, gambar, papan tulis dan buku pegangan guru. Sebab seperti yang terjadi di lapangan kebanyakan siswa masih kesulitan menyerap dan mencerna apa yang disampaikan oleh guru karenasiswa harus menerima apapun dan bagaimanapun dari penjelasan guru.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa hasil Ujian Harian Semester Ganjil tahun pelajaran 2023/2024 SD Negeri 10 Kota Lubuklinggau nilai rata-rata IPA siswa kelas V yaitu 57,69. Sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 65.

Berdasarkan hasil belajar kelas V dengan jumlah 20 siswa yang ada, siswa yang telah mencapai nilai KKM sebanyak 35%, yaitu 7 siswa, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 65%, yaitu 13 siswa belum mencapai KKM yang sudah ditetapkan yaitu 65 dengan indikator ketuntasan klasikal sama atau lebih dari 80%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pelajaran IPA masih rendah, terlihat bahwa rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan karena kegiatan pembelajaran di dalam kelas cenderung membosankan dan kurang menarik perhatian siswa. Hal ini dikarenakan guru mata pelajaran IPA belum efisien dalam menerapkan model pembelajaran dan media dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga sering mengarahkan siswa untuk membaca buku, mencatat dan menjawab soal yang ada pada buku pelajaran, yang menyebabkan siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya yang berdampak pada menurunnya prestasi belajar. Permasalahan-permasalahan tersebut harus segera diatasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang optimal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran yang tepat, akan mengakibatkan siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran di kelas. Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu model *active learning* berbantuan *card sort*.

Pembelajaran aktif menurut Nurdin (2015:77) adalah

pembelajaran yang mengharapkan siswanya aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berfikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya. Salah satu tipe pembelajaran aktif yaitu kartu sortir (*card sort*). Tipe pembelajaran aktif ini menggunakan fasilitas kartu yang berisi informasi atau contoh yang sesuai dengan pelajaran yang diajarkan. Dengan memanfaatkan kegiatan kolaboratif yang dapat digunakan guru untuk mengajarkan konsep, fakta dan lainnya. Cakupan materi pelajaran pada mata pelajaran IPA cukup banyak, jika dilihat dari model yang digunakan dirasa belum cukup optimal untuk memahami siswamengenai konsep-konsep IPA itu sendiri.

Melalui penerapan model pembelajaran *active learning* berbantuan *card sort* dapat merangsang keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Anggraeni (2018:365) Keterlibatan tersebut adalah keterlibatan secara fisik maupun mental yang keduanya saling berkaitan satu sama lain. Dalam penerapan model pembelajaran *active learning* berbantuan *card sort* ini siswa dituntut lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, tidak hanya berperan sebagai penerima informasi pasif, melainkan siswa ditantang untuk aktif berkomunikasi terutama keaktifan dalam bertanya, menemukan informasi yang relevan dalam kehidupan nyata, dan merancang pemecahan untuk permasalahan yang dihadapi.

Pembelajaran *card sort* menurut Fajri (2022:151) adalah pembelajaran dimana guru menggunakan kartu indeks yang berisi bagian-bagian materi yang diajarkan. Siswa dituntut untuk mencari bagian-bagian materi yang dimiliki siswa lain kemudian mendiskusikan secara kelompok sesuai dengan kartu yang ia dapatkan. Hal ini bertujuan

untuk mereview materi dan meningkatkan keaktifan siswa.

Menurut Zulela (2018:7) Model ini mengajak siswa untuk mengembangkan interaksi diantara mereka agar bisa saling asah, silih asih, dan silih asuh (bermakna saling mendidik, saling mencintai, dan saling membina) adalah tiga perilaku yang menjadi satu kesatuan pembentukan budaya lingkungan sekolah yang memungkinkan terwujudnya sebuah tantangan yang menyenangkan bisa diterapkan pada mata pelajaran IPA. Rata-rata permasalahan siswa adalah mereka harus mengikuti program remedial untuk mata pelajaran IPA, hal ini terjadi karena rendahnya nilai hasil ulangan harian mereka.

Pada penelitian terdahulu yang pernah dilakukan pembelajaran ini menekankan pada kerjasama kelompok yang dapat melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh (Ambarini, Rosyidi, & Ariyanto, 2013:78). Gerakan fisik yang ada di dalamnya dapat membantu menghilangkan kejenuhan siswa selama pembelajaran. Akibatnya siswa tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung (Sholikati, Santosa, & Ariyanto, 2012:91). Pembelajaran aktif tipe *Card Sort* telah beberapa kali digunakan dalam pembelajaran IPA, dan terbukti berhasil menyelesaikan permasalahan rendahnya hasil belajar siswa (Sanjaya, Renda, & Riastini, 2016; Jannah, & Zulhariadi, 2017; Murti, Saputra, & Huda, 2018; Nugralia, Habudin, & Juhji, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *active learning* berbantuan *card sort* dipandang cocok digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti akan

melakukan dengan judul “Penerapan model pembelajaran *active learning* berbantuan *card sort* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 10 Lubuklinggau”.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2016:2) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan *pre-experimental design* dengan kategori *one group pre-test* dan *post-test* yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok atau kelas pembandingan. Metode eksperimen adalah metode yang penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih untuk mencari pengaruh yang di akibatkan oleh variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *active learning* berbantuan *sort card* dan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPA siswa. Menurut Sugiyono (2016:76) secara umum desain eksperimen tersebut dapat dilihat pada gambar 3.1.

$$O_1 \text{ X } O_2$$

Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

O_1 = *pre-test*, O_2 = *post-test*, X =
treatment pembelajaran
menggunakan model
pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Lubuklinggau yang beralamat di Jalan Pematang Jaya Sidorejo Kecamatan Lubuklinggau Barat II, Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan 31614 dan waktu penelitian ini

akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 10 Lubuklinggau yang berjumlah 20 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Tes dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 soal yang dilakukan sebanyak dua kali, tes pertama sebelum proses pembelajaran (*pretest*) dan sesudah mengikuti pembelajaran (*posttest*) siswa diberikan *treatment* (perlakuan) dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* berbantuan *card sort*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Negeri 10 Lubuklinggau dimulai dari tanggal 16 Februari 2024 sampai dengan 16 Maret 2024 dengan menggunakan satu kelas sebagai sampel dengan jumlah sebanyak 20 siswa yang diambil dengan mengambil semua populasi menjadi sampel dalam penelitian. Adapun jumlah seluruh siswa kelas yang terdiri dari satu kelas seluruhnya berjumlah 20 siswa. Pada penelitian ini proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *active learning* berbantuan *card sort* yang dilakukan pada sampel penelitian.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama empat kali pertemuan dengan sampel penelitian siswa kelas V yaitu dengan rincian satu kali tes kemampuan awal (*pre-test*), dua kali mengadakan pembelajaran atau pemberian perlakuan dan satu kali melakukan tes kemampuan akhir (*post-test*).

Pemberian *pre-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan Awal Siswa

Pada pertemuan pertama dilakukan adalah *pre-test*, pelaksanaan *pre-test* dilakukan pada tanggal 21 Februari 2024 di kelas V yang diikuti 20 siswa. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* berbantuan *card sort*. Berdasarkan hasil perhitungan, rekapitulasi data hasil *pre-test* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Rekapitulasi Data Hasil Pre-Test

\bar{x}	S	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Siswa yang Tuntas	Siswa yang Belum Tuntas
60,00	11,74	81	29	12 Orang (60%)	8 Orang (40%)

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dilihat bahwa ada 8 siswa (40%) yang mendapatkan nilai lebih atau sama dengan nilai KKM dan rata-rata nilai secara keseluruhan sebesar 60,00. *Pre-test* yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* berbantuan *card sort* termasuk kategori belum tuntas.

Kemampuan Akhir Siswa

Post-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menjawab soal materi perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran

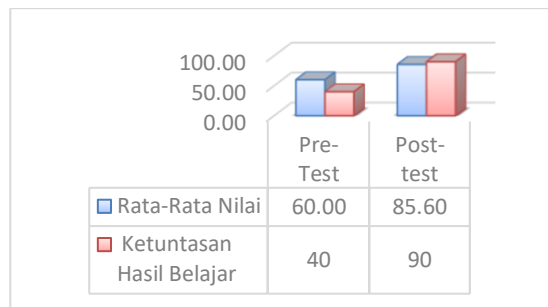
active learning berbantuan *card sort*. Pelaksanaan *post-test* dilakukan pada tanggal 13 Maret 2024, yang diikuti 20 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan, rekapitulasi data hasil *post-test* dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2
Rekapitulasi Data Hasil Post-Test

\bar{x}	S	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Siswa yang Tuntas	Siswa yang Belum Tuntas
85,60	9,76	100	62	18 Orang (90%)	2 Orang (10%)

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *post-test* sebesar 85,60. Hal ini menunjukkan bahwa 18 siswa (90%) sudah dikatakan tuntas karena nilainya mencapai nilai KKM dan sebanyak 2 atau 10% siswa belum tuntas dikarenakan nilainya tidak mencapai nilai KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *active learning* berbantuan *card sort* pada siswa kelas V termasuk dalam kategori tuntas.

Jika dibandingkan dengan *pre-test* maka rata-rata nilai yang diperoleh siswa terdapat peningkatan sebesar 25,60. Di *pre-test* ada 8 siswa (40%) siswa yang tuntas dan pada *post-test* ada 18 (90%) siswa yang tuntas setelah mengikuti pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *active learning* berbantuan *card sort*. Peningkatan rata-rata nilai dan ketuntasan belajar dapat dilihat pada grafik 1 berikut ini:



Grafik 1. Rata-Rata Nilai dan Ketuntasan Belajar

Pengujian Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan, rekapitulasi hasil perhitungan uji normalitas data *pre-test* dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas

Data	χ^2_{hitung}	Dk	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
<i>Post-test</i>	7,0358	4	9,4877	Normal

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa nilai $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$. Hal ini berarti kelompok data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas, data berdistribusi normal maka pengujian hipotesis digunakan rumus uji z. Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ho : Rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Negeri 10 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran *active learning* berbantuan *card sort* kurang dari 65 ($\mu_0 < 65$).

Ha : Rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Negeri 10 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran *active learning* berbantuan *card sort* lebih besar atau sama dengan 65 ($\mu_2 \geq 65$).

Berdasarkan hasil perhitungan, maka rekapitulasi hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4
Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Z_{hitung}	Z_{tabel}	Kesimpulan
9,45	1,72	H_a diterima dan H_0 ditolak

Kriteria pengujian $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n - 1)$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,72 dan t_{hitung} sebesar 9,45. Karena $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya hasil belajar sejarah pada kelas V SD Negeri Negeri 10 Lubuklinggau setelah penerapan model pembelajaran *active learning* berbantuan *card sort* secara signifikan tuntas.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data *pre-tes* dapat dilihat bahwa terdapat 6 siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 65 (tuntas). Rata-rata nilai siswa secara keseluruhan 60,00 jadi dapat disimpulkan hasil *pre-test* sebelum diterapkan model pembelajaran *active learning* berbantuan *card sort* belum tuntas, hal ini terjadi karena materi perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari yang belum dipelajari. Pada tanggal 21 Februari 2024 setelah dilakukan pengolahan data skor *Pre-Test* pada kelas V diperoleh bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 60,00 dengan nilai tertinggi diperoleh sebesar 81 sesuai dengan KKM dan nilai terendah sebesar 29, sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 8 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 12 orang. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Eviyanah (2018) bahwa nilai hasil belajar siswa masih sangat rendah untuk mencapai batas standar kelulusan, hal ini dibuktikan pada tes awal memperoleh nilai dibawah 65 dan hanya 40% yang memperoleh nilai di atas 65. Pemberian *pre-test* yang dilaksanakan akan

meningkatkan frekuensi latihan terhadap pelajaran yang diberikan sehingga kesiapan siswa terhadap pelajaran dan tes akhir lebih baik.

Pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2024 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Materi yang disampaikan yaitu mengenai perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari. Penulis berpedoman terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Pada awal pembelajaran, penulis terlebih dahulu memberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran dan menyajikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi. Kemudian penulis mengarahkan siswa untuk dapat menyelesaikan permasalahan dengan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya siswa dibagi menjadi berkelompok yang beranggotakan 4-5 orang. Setiap kelompok diberi kebebasan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri dan setelah selesai siswa diberi kesempatan untuk memaparkan jawaban dan siswa lain menanggapi. Dan diakhir pembelajaran penulis mengarahkan siswa untuk menyimpulkan dalam penyelesaian masalah. Pada pertemuan ke 1 ini masih mengalami sedikit hambatan yaitu siswa masih belum cenderung aktif dalam pembelajaran karena bagi siswa ini merupakan pembelajaran yang baru dan memerlukan waktu untuk penyesuaian.

Pelaksanaan pembelajaran pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2024 dengan alokasi waktu 2x35 menit, materi yang disampaikan yaitu mengenai perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari. Penulis berpedoman terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Pada awal pembelajaran, penulis terlebih

dahulu memberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran dan menyajikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi. Kemudian penulis mengarahkan siswa untuk dapat menyelesaikan permasalahan dengan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya siswa dibagi menjadi berkelompok yang beranggotakan 4-5 orang. Setiap kelompok diberi kebebasan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri dan setelah selesai siswa diberi kesempatan untuk memaparkan jawaban dan siswa lain menanggapi. Dan diakhir pembelajaran penulis mengarahkan siswa untuk menyimpulkan dalam penyelesaian masalah. Pada pertemuan ini penulis memberikan apersepsi mengenai permasalahan yang kemudian ditanggapi siswa dengan menghubungkan dalam konteks nyata. Siswa mulai terbiasa dengan model pembelajaran *active learning* berbantuan *card sort*. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang mulai aktif untuk mengemukakan pendapatnya dengan cara menyampaikan pengetahuan mereka ke depan kelas.

Pelaksanaan *Post-test* dilakukan setelah penyampaian materi dengan model pembelajaran *active learning* berbantuan *card sort* yaitu pada tanggal 13 Maret 2024, diperoleh bahwa nilai secara keseluruhan sebesar 85,60 dengan nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 62. Siswa yang tuntas tes akhir sebanyak 18 atau (90%) siswa dan sisanya sebanyak 2 atau (10%) siswa tidak tuntas. Dari hasil analisis diperoleh bahwa rata-rata nilai *pre-Test* adalah 60,00 meningkat menjadi 85,60, ini dapat dilihat bahwa hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Negeri 10 Lubuklinggau setelah diterapkannya model

pembelajaran *active learning* berbantuan *card sort* secara signifikan tuntas.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa lebih besar jika dibandingkan nilai rata-rata hasil belajar pada tes awal (*Pre-test*). Hal ini dibuktikan dengan 8 (40%) dari 20 siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 65 (tuntas). Nilai rata-rata hasil *Post-test* siswa yaitu sebesar 85,60. Hasil serupa juga di kemukakan oleh Muchlis (2012) yang berjudul Pengaruh model pembelajaran *active learning* berbantuan *card sort* Terhadap Perkembangan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas IV SD Kartika 1.10 Padang. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan didapatkan bahwa kemampuan pemecahan masalah IPA siswa yang belajar dengan model pembelajaran *active learning* berbantuan *card sort* lebih baik secara signifikan dari pada siswa yang belajar dengan pendekatan konvensional.

Hasil serupa juga di kemukakan oleh Padeng (2017) yang berjudul Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar Menggunakan model pembelajaran *active learning* berbantuan *card sort* pada Mata Palajaran IPA Untuk Siswa Kelas IV SD Sanisius Klepu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat dan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran *active learning* berbantuan *card sort*. Selain itu Wijayanti (2018) yang berjudul Pengaruh model pembelajaran *active learning* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Siswa SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan Bantul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *active learning* terhadap hasil belajar IPA siswa SD Muhammadiyah Karangbendo.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran

active learning berbantuan *card sort* memiliki tujuan agar mengaktifkan aktivitas siswa dengan cara membuat kelompok dan dimana siswa diharapkan dapat aktif bertanya dan mengemukakan pendapatnya untuk melatih siswa agar belajar aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dari hasil penelitian relevan diatas memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga penelitian ini dianggap relevan yang memiliki tujuan yang sama dalam menuntaskan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Negeri 10 Lubuklinggau yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran berlangsung demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Adapun yang mempengaruhi hasil belajar dapat dilihat dari faktor internal siswa seperti minat dan motivasi siswa (Lukita, 2021:145). Minat siswa terhadap pembelajaran dan motivasi intrinsik mereka memiliki pengaruh besar terhadap keterlibatan dan keberhasilan belajar mereka di kelas. Siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap subjek tertentu cenderung lebih antusias dan bersemangat untuk belajar. Selain itu kemampuan kognitif siswa, termasuk kemampuan pemecahan masalah, pemahaman konsep, dan berpikir kritis, juga memainkan peran penting dalam hasil belajar siswa (Radiusman, 2020:2). Siswa dengan kemampuan kognitif yang lebih baik cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi. Selain itu ada juga faktor eksternal sekolah seperti, kompetensi dan keterampilan guru, serta metode pengajaran yang digunakan, sangat mempengaruhi pemahaman dan motivasi belajar siswa (Putri, 2023:70). Guru yang efektif mampu menginspirasi dan

memotivasi siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Hasil belajar siswa dapat menjadi tuntas atau mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan karena beberapa faktor yang mendukung, hal ini dapat disebabkan siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap subjek atau materi pelajaran cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai hasil yang baik. Minat yang kuat dapat memacu siswa untuk mengeksplorasi materi lebih dalam dan meningkatkan pemahaman mereka. Selain itu peran guru dan kualitas pengajaran mereka juga sangat penting dalam menentukan apakah hasil belajar siswa akan tuntas atau tidak (Sari, 2020:61). Guru yang efektif mampu menyajikan materi dengan cara yang menarik, memotivasi siswa, dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk memastikan pemahaman yang mendalam.

Model pembelajaran *active learning* berbantuan *card sort* menurut Lubis (2024:34) memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan dalam model pembelajaran *active learning* siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi mereka aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka terlibat dalam diskusi, kerja kelompok, eksperimen, atau proyek, yang memungkinkan mereka untuk lebih mendalami pemahaman materi. Model *active learning* memungkinkan siswa untuk langsung terlibat dalam pemecahan masalah dan aplikasi konsep dalam situasi nyata (Ramadhan, 2024:847). Ini membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang kritis dan meningkatkan pemahaman konsep secara menyeluruh. Model *active learning* memungkinkan variasi dalam metode pembelajaran, sehingga dapat

lebih mudah untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan gaya belajar individual siswa. Hal ini dapat membuat pembelajaran lebih efektif dan bermanfaat bagi semua siswa.

Selain itu media *card sort* adalah salah satu metode pembelajaran yang melibatkan penggunaan kartu-kartu dengan informasi atau konsep yang harus diurutkan, diklasifikasikan, atau dipilah oleh siswa. Media *card sort* melibatkan manipulasi fisik kartu-kartu oleh siswa, yang membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan berbasis tangan. Aktivitas fisik ini dapat membantu memperkuat koneksi antara konsep-konsep yang dipelajari dengan pengalaman sensorik siswa, meningkatkan retensi informasi. Melalui kegiatan mengurutkan, mengklasifikasikan, atau memilah kartu-kartu, siswa secara aktif terlibat dalam proses pemahaman dan pengorganisasian konsep-konsep yang dipelajari. Ini membantu mereka memahami hubungan antar konsep dan menginternalisasi informasi dengan lebih baik. Aktivitas media *card sort* seringkali menarik perhatian siswa dan memberikan tantangan yang menarik bagi mereka. Karena sifatnya yang interaktif dan menyenangkan, media *card sort* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan mengurangi kebosanan atau kejenuhan. Media *card sort* dapat menjadi pendorong untuk diskusi dan kolaborasi antar siswa. Ketika siswa bekerja sama untuk mengurutkan atau mengklasifikasikan kartu-kartu, mereka dapat saling berbagi ide, berdebat tentang pengelompokan yang tepat, dan mengajukan pertanyaan satu sama lain, yang semuanya dapat memperdalam pemahaman mereka. Selain itu media *card sort* dapat disesuaikan dengan

kebutuhan dan tingkat kesulitan yang berbeda. Guru dapat mengatur kartu-kartu untuk disesuaikan dengan kurikulum atau tujuan pembelajaran tertentu, sehingga memungkinkan adaptasi yang fleksibel untuk berbagai tingkat keterampilan dan pemahaman siswa.

Model pembelajaran *active learning* memiliki beberapa kelebihan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, di antaranya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat dalam berbagai aktivitas seperti diskusi, simulasi, permainan peran, atau proyek (Yuni, 2024:2). Dengan terlibat secara aktif dalam pembelajaran, siswa memiliki kesempatan untuk menjelajahi konsep-konsep secara lebih mendalam dan berpikir kritis tentang materi yang dipelajari. *Active learning* seringkali lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa dari pada metode pembelajaran tradisional. Aktivitas yang interaktif, menantang, dan relevan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapatkan data hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran *active learning* berbantuan *card sort* pada materi perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari yaitu rata-rata sebesar 85,60 dan jumlah yang tuntas mencapai 90%. Hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} 9,45 > t_{tabel} 1,72$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Negeri 10 Lubuklinggau setelah penerapan model pembelajaran *active learning* berbantuan *card sort* secara signifikan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreani. A.N, Huda.C & Setianing. E.S. (2018). Pengaruh Strategi *Card Sort* Berbantu Media Gambar Terhadap Prestasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(4) 364-370.
- Arikunto S. (2019). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* . Jakarta : Bumi Aksara.
- Egok, A. S., & Gurmani. (2020). Development of Enosains Material in 5E. Cycle Learning Model Based on the Local Culture of Primary School Students. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 9(1), 22-30.
- Egok, A.S., & Aswarliansyah. (2022) Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Audio-Visual Pembelajaran Matematika Untuk Guru SD Negeri 38 Lubuklinggau. *Jurnal LP3MKIL*, 2(3), 24-29.
- Fajri. N, Hamidah & Anshari.M.R. (2022). Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran *Card Sort* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak di TPA Sidomulyo Kota Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19) 150-157.
- Nuridin. (2015). Efektivitas Penggunaan Metode *Card Sort* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Berwudhu Kelas IV SDN Kanamit Jaya 1. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(2) 478-487.
- Nurhayati, Egok, A. S., & Aswarliansyah. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9118-9126.
- Riduan. (2013). *Rumus Dan Data Dalam Aplikasi Statistika* . Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Yusuf Munir. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN PALOPO.
- Yutika, Asmara. Y., & Egok, A.S. (2022). Penerapan Strategi Guided Note Taking Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Tanjung Beringin. *Journal of Elementary School Education*, 2(2), 107-114.
- Zulela (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya.